# BAB V
# PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

## A. Pengaruh Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Marmer di Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian bahwasanya semakin besar modal yang dimiliki atau digunakan oleh seorang pengerajin marmer dalam proses produksinya maka produksi dari industri marmer akan menjadi besar yang berdampak pada hasil produksi yang dihasilkan ikut besar juga.

Kebanyakan responden yang peneliti temui ketika penelitian berlangsung menyebutkan bahwa, kegiatan produksinya apabila didukung oleh modal yang mencukupi akan dapat memproduksi kerajinan marmer secara maksimal, tetapi apabila modal yang dimiliki kecil atau tidak mencukupi , maka kegiatan produksi kerajinan marmer hanya dapat memproduksi kerajinan marmer secara terbatas. Sehingga hasil produksi industri kerajinan marmer sangat ditentukan oleh modal yang digunakan.

Faktor modal memang berperan penting untuk menunjang keberhasilan produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sebagian besar pengerajin marmer di Desa Gamping menggunakan modal pribadi dalam melakukan kegiatan produksinya. Modal ini didapat dari keuntungan proses produksi

sebelumnya. Jadi uang hasil penjualan kerajinan marmer diputar kembali agar kegiatan produksi dapat dijalankan.

Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha kerajinan marmer di Desa Gamping, karena dengan adanya modal maka usaha dalam berjalan lancar. Modal dalam usaha kerajinan marmer digunakan untuk pembelian bahan baku, mesin, maupuan bahan-bahan lainya. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Tanpa memiliki modal suatu usaha tidak akan dapat berjalan, walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu usaha bisnis sudah dimiliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan besar kecilnya jenis usaha akan menentukan besarnya modal yang diperlukan. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Masing-masing usaha memerlukan modal dalam batas tertentu. Hal lain yang mempengaruhi besarnya jumlah modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diingkan. Jadi modal memiliki pengaruh terhadap hasil produksi suatu usaha.[1]

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satya nugroho dan Muchamad Joko Budianto pada tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali". Hasil penelitian diperoleh bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi

[1] Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 71.

susu Kabupaten Boyolali. Dengan kata lain jika jumlah modal meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pula pada hasil produksi.[2]

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

**B. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Marmer di Kabupaten Tulungagung.**

Dalam penelitian ini tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian bahwasanya semakin besar jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh seorang pengerajin marmer dalam proses produksi maka produksi dari industri marmer juga meningkat yang akan berpengaruh pada hasil produksi marmer yang dihasilkan.

Responden yang peneliti temui ketika penelitian berlangsung menyebutkan bahwa, jumlah tenaga kerja yang dipekerjaan sangat memperngaruhi terhadap kecepatan dari proses produksi. Apabila tenaga kerja banyak maka proses pengerjaan kerajinan marmer akan lebih cepat. Untuk kerajinan seperti asbak, vas yang ukuranya kecil sampai sedang bisa diselesaikan paling lama seminggu. Sehingga hasil produksi industri kerajinan marmer sangat ditentukan oleh tenaga kerja yang dipekerjakan.

---

[2]Nugroho dan Budianto, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali", *Jejak Journal Of Economics and Policy*, Vol 7, No 2 tahun 2014.

Faktor tenaga kerja sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sebagian besar pengerajin marmer di Desa Gamping juga banyak yang sangat mengandalkan tenaga kerja dalam proses usahanya terutama usaha-usaha yang sudah besar dan memiliki galeri sendiri. Galeri-galeri ini untuk media pemasaran juga. Banyak sekali galeri-galeri marmer yang berjajar di sepanjang jalan raya Desa Gamping.

Tenaga kerja merupakan orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.[3] Tenaga kerja dapat berupa pemilik usaha maupun sebagai buruh biasa. Usaha kerajinan marmer di Desa Gamping dalam menjalankan usahanya rata-rata digarap sediri atau di garap oleh anggota keluarga sendiri. mulai dari pembelian bahan baku, pendesainan, pengolahan. Selanjutnya untuk pemasaran digarap sendiri dan dibantu oleh media sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi maka akan meningkatkan hasil produksi. Namun karena tidak semua orang yang terlibat memiliki kemampuan yang sama maka setiap penambahan tenaga kerja tidak akan memberikan kontribusi yang sama besar misalnya penambahan tenaga kerja dari seorang anak kecil tidak akan memberikan peningkatan yang sama

[3] Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al Qur'an,Cet.2*,(Jakarta: Amzah, 2013)., hal.113

dengan tambahan tenaga kerja dari orang dewasa yang sehat. Dengan demikian kemampuan tiap individu juga akan mempengaruhi hasil produksi.[4]

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nila Andriani pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia)". Hasil penelitian diperoleh bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia. Dengan kata lain jika jumlah tenaga kerja meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pula pada hasil produksi.[5]

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel tenga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

## C. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Marmer di Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian bahwasanya semakin banyak bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kerajian marmer oleh seorang pengerajin marmer maka produksi dari industri marmer juga meningkat yang akan berpengaruh pada hasil produksi marmer yang dihasilkan.

---

[4] A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 131.

[5] Andriani, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi" (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia), *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, No 2, tahun 2017

Responden yang peneliti temui ketika penelitian berlangsung menyebutkan bahwa, jumlah bahan baku yang digunakan sangat memperngaruhi jumlah kerajinan marmer yang nantinya dihasilkan. Apabila bahan baku yang digunakan dalam proses produksi banyak maka jumlah kerajinan marmer yang dihasilkan juga maksimal. Sehingga hasil produksi industri kerajinan marmer sangat ditentukan oleh bahan baku yang dipergunakan.

Faktor bahan baku sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sebagian besar pengerajin marmer di Desa Gamping dalam memperoleh bahan baku dengan cara mendatangkan bahan baku marmer dari desa lain yaitu Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Karena bahan baku marmer di daerah Desa Gamping jumlahnya terbatas dan ditambang warga secara tradisional.

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang penting dari produk yang dihasilkan oleh suatu usaha. Dalam hal ini yaitu usaha kerajinan marmer. Setiap usaha yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan hasil produksi yang dihasilkan.[6]

---

[6] Suartawan dan Purbadharmaja, "Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , Vol.6 , No.9, tahun 2017.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa bahan baku yang merupakan modal lancar yaitu modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi sangat berperan penting dalam menentukan hasil produksi suatu usaha. Penggunaan bahan baku juga tergantung dari besar kecilnya usaha yang dijalankan. Usaha yang besar memerlukan bahan baku yang besar pula untuk melakukan produksi dan sebaliknya usaha yang kecil memerlukan bahan baku yang kecil karena keterbatasan dalam produksi. Hal ini akan mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan.[7]

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desinta Kusuma Wardani pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Teknologi Terhadap Produkstivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambanan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro". Hasil penelitian diperoleh bahwa bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap Produkstivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambanan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Dengan kata lain jika jumlah bahan baku meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pula pada hasil produksi.[8]

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka penelitian menyimpulkan bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

---

[7] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 114.

[8] Wardani, "Produkstivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambanan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Swara Bhumi*, Vol. 1 No 2 tahun 2016.

**D. Pengaruh Mesin Terhadap Hasil Produksi Industri Marmer di Kabupaten Tulungagung.**

Dalam penelitian ini mesin memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian bahwasanya semakin banyak jumlah mesin yang digunakan oleh seorang pengerajin marmer dalam melakukan proses produksi maka produksi dari industri marmer justru akan menurun yang akan berpengaruh pada hasil produksi marmer.

Responden yang peneliti temui ketika penelitian berlangsung menyebutkan bahwa, jumlah mesin yang digunakan sangat memperngaruhi jumlah kerajinan marmer yang nantinya dihasilkan. Apabila terjadi produksi dalam jumlah besar mesin sangat membantu menyelesaikan proses produksi. Ketersediaan jumlah mesin juga memberikan pengaruh terhadap kegiatan produksi industri kerajinan marmer Sehingga hasil produksi industri kerajinan marmer sangat ditentukan oleh mesin yang dipergunakan.

Faktor mesin berperan penting untuk menunjang keberhasilan produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sebagian besar pengerajin marmer di Desa Gamping banyak menggunakan mesin dalam proses produksinya. Untuk mempermudah dalam proses produksi banyak pengerajin yang memiliki lebih dari satu mesin. Diantarnya ada komputer untuk mendesain, mesin pemotongan dan mesin poles untuk finising.

Menurut Sukirno penambahan satu input sebanyak satu unit sedangkan input-input lainya konstan, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahanya. Tetapi setelah mencapai tahap tertentu produksi tambahan tersebut justru semakin menurun dan akhirnya mencapai nilai yang negative. Keadaaan ini akan mengakibatkan perlambatan produksi. Keadaan ini disebut dengan hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*the low of diminishing return*)[9]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Wibowo pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus". Hasil penelitian diperoleh bahwa bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dengan kata lain jika jumlah mesin meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pula pada hasil produksi.[10]

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel mesin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

---

[9] Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2015), hal. 197.

[10] Wibowo, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", *Economics Development Analysis Journa,* Vol. 1 No. 2 tahun 2012.

**E. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Mesin Terhadap Hasil Produksi Industri Marmer di Kabupaten Tulungagung.**

Berdasarkan pengujian data secara simultan dengan hasil output statistik pada Uji F menunjukkan bahwa variabel Modal (X1), tenaga kerja (X2), Bahan Baku (X3), dan Mesin (X4) berpengarush secara signifikan terhadap hasil indutri kerajinan marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Pengaruh positif dan signifikan menunjukan bahwa dari keseluruhan variabel dibutuhkan dalam proses produksi untuk menghasilkan output yang optimal.

Faktor produksi ini sifatnya tetap dalam kegiatan produksi karena faktor produksi inilah yang mengubah input menjadi output. Dalam produksi yang optimal merupakan hasil produksi yang menguntungkan. Dimana faktor-faktor produksi tersebut saling mendukung, sehingga akan mendapatkan hasil produksi yang berkualitas. Besar kecilnya produksi kerajinan marmer di Desa Gamping tergantung oleh besar kecilnya atau banyak sedikitnya faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi oleh pengerajin marmer.

Menurut Sukirno yang menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Faktor-faktor produksi ada kalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber-sumber daya. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam

perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa.[11]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Wibowo pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus". Hasil penelitian diperoleh bahwa Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.[12]

Selain itu juga, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia pada tahun 2014 dengan judul "Analisis Fungsi Produksi Cobb-Dauglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro Di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor produksi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi usaha mikro di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan kata lain jika jumlah modal meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pula pada hasil produksi.[13]

Berdasarkan pembahasan semua hasil pengujian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen modal (X1), tenaga kerja (X2), bahan baku (X3), dan mesin (X4) dapat mempengaruhi secara bersama-sama

---

[11] Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, ....., hal. 6.

[12] Wibowo, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", *Economics Development Analysis Journa*, Vol. 1 No. 2 tahun 2012.

[13] Amalia, "Analisis Fungsi Produksi Cobb-Dauglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro Di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Jurnal Signifikan*, Vol. 3, No.1 tahun 2014

terhadap variabel dependen hasil produksi industri kerajinan marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

## F. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis
   a. Untuk hasil penelitian dengan mengunakan uji T diadapatkan bahwa faktor produksi (modal, tenaga kerja, bahan baku, dan mesin) secara masing-masing memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukan bahwa setiap faktor produksi memberikan kontribusi terhadap hasil produksi industri kerajinan marmer.
   b. Untuk hasil penelitian dengan mengunakan uji F diadapatkan bahwa faktor produksi (modal, tenaga kerja, bahan baku, dan mesin) secara serentak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukan bahwa keseluruhan faktor produksi (input) memberikan kontribusi terhadap hasil produksi (output) dari industri kerajinan marmer.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk kedepanya serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi mikro mengenai fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Dan diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi mengenai kegiatan industri kerajian marmer yang ada di Kabupaten Tulungagung.